

## ANALISA PENGELOLAAN MODAL KERJA GUNA MENILAI TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. HM SAMPOERNA

**Dania Puspitasari**

Universitas Muhammadiyah Jember

[dania@unmuhjember.ac.id](mailto:дания@unmuhjember.ac.id)

### *Abstract*

**Abstract:** *The aim of this study was analisys the effect of working capital and the effect of receivables turnover to liquidity rate. Working capital and receivables turnover was an inportant thing for companies to its daily trading expenses. Available working capital must be effectively to conserve liquidity. This study used data of Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio to capital working on PT. HM. Sampoerna period 2014-2016. This study proves that estimation of regresion model showed that independent variabel that used have effect to working capital on PT HM Sampoerna. Effect of Three variabel on this studied had 68,5% while the rest effected by other factor out of this studied.*

**Keywords :** *Cash Ratio, Current Ratio, Liquidity, Quick Ratio, Working Capital*

### 1. PENDAHULUAN

Kondisi makro ekonomi di Indonesia membuat kondisi perekonomian di setiap sektor menjadi serba tidak pasti sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi mikro perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk senantiasa berusaha mengelola sumber-sumber dana yang ada secara selektif, efektif dan seefisien mungkin, selain itu perusahaan juga dituntut untuk mampu menyediakan kebutuhan modal kerja guna menjalankan kegiatan operasionalnya ataupun kegiatan sehari-harinya. Pemenuhan perusahaan akan modal

kerja mempengaruhi kondisi keuangan dan kegiatan operasional perusahaan. Dalam kondisi sekarang ini dimana stabilitas nasional umumnya dan stabilitas ekonomi serta stabilitas politik pada khususnya tidak mendukung kondisi keuangan perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu memanfaatkan modal kerja yang sudah tersedia secara efektif dan efisien sehingga mampu mempertahankan tingkat likuiditasnya.

Kecukupan modal kerja yang dimiliki harus mampu menjaga tingkat likuiditas perusahaan dimana kepentingan kreditur jangka pendek terjamin. Tingkat likuiditas sangat

berpengaruh dalam perusahaan, dengan adanya likuiditas akan dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini sangat dibutuhkan perusahaan guna memenuhi kebutuhan modalnya yang berupa hutang lancar. Untuk pemenuhan modal kerjanya, perusahaan harus mampu mencari sumber-sumber yang baru dengan tetap menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja yang dimaksud adalah sumber modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek. Kecukupan modal kerja yang dimiliki perusahaan juga akan dapat mendukung tingkat likuiditas perusahaan dimana terjaminnya tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditur.

Kebutuhan modal kerja yang tercukupi akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan uang. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan operasional perusahaan, yang diharapkan dapat meningkatkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. kecukupan modal yang

tersedia harus mampu membuat perusahaan menghasilkan laba optimum. Dalam pemenuhan kebutuhan modal kerjanya, perusahaan harus mampu mempertimbangkan *trade-off* antara tingkat kemampuan memperoleh laba dan resiko.

Pemenuhan kebutuhan modal harus ada pada batas tertentu dari rasio likuiditas, sehingga perusahaan tidak berada dalam keadaan *technically insolvent* (ketidakmampuan memperoleh laba dan resiko). Penentuan sumber-sumber maupun kuantitas modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, perusahaan harus mempertimbangkan tingkat laba yang akan dihasilkan dari modal kerja tersebut dan tingkat kemampuan perusahaan mengembalikan modal kerja yang dipakai.

Wild (2005) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI. Rasio yang digunakan antara lain: likuiditas menggunakan rasio *current ratio*, tingkat hutang menggunakan rasio *debt to total asset*. Hasilnya menunjukkan

bahwa modal kerja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang pentingnya pengelolaan modal secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk menjaga kemampuan perusahaan untuk mengembalikan kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), maka dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk menganalisa pengelolaan modal kerja guna menilai tingkat likuiditas pada PT. HM Sampoerna selama periode 2011-2016. Penelitian ini diharapkan mampu menilai kinerja dari perusahaan tersebut terkait dengan likuiditas perusahaan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Modal Kerja**

Perusahaan merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan baik dalam rangka untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk

lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Modal kerja disini adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah untuk diuangkan, piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Sedangkan modal kerja bersih adalah perbedaan antara aktiva lancar perusahaan dan pasiva lancar (Riyanto, 2001).

Menurut Riyanto (2001), ada 2 definisi modal kerja :

1. Modal kerja adalah selisih lebih antara aktiva lancar dengan utang lancar
2. Modal kerja adalah aktiva lancar

Modal kerja mengandung dua pengertian yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar (Alwi, 1989). Modal kerja didefinisikan oleh Sutrisno (2001: 42) adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya.

Modal kerja juga diartikan sebagai dana berputar baik itu modal kerja bruto maupun netto dimana sumber dana tersebut menggambarkan ringkasan sumber dana perusahaan dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut dalam suatu periode tertentu. Riyanto (2001) menggolongkan dalam 2 kategori modal kerja, yaitu modal kerja permanen (*permanent working capital*) dan modal kerja variabel, yang dibedakan menjadi 3 yaitu modal kerja musiman (*seasonal working capital*), modal kerja siklis (*cyclical working capital*) dan modal kerja darurat (*emergency working capital*).

Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu, efisiensi modal kerja berkaitan dengan kegunaan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999).

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan

profitabilitas. Likuiditas suatu perusahaan meningkat maka akan memudahkan perusahaan memenuhi kewajibannya. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Khajar, 2010).

## 2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Ismaya (2006) menyatakan bahwa likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya, dimana kewajibannya dijamin dengan modal kerja. Munawir (2005) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini terdiri dari beberapa pendekatan, yaitu ratio lancar (*current ratio*) kemudian

rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Obyek penelitian pada PT. HM Sampoerna.

#### 3.2 Sumber Data dan Teknik

##### Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data penelitian ini berupa data keuangan perusahaan yang dipublikasikan dari tahun 2014 hingga tahun 2016 dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang diambil dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.sampoerna.com](http://www.sampoerna.com).

#### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 langkah. Langkah-langkah tersebut, yaitu:

1. Mengukur modal kerja dengan konsep kualitatif.

$$\text{Modal kerja} = \text{Total aktiva lancar} \\ - \text{total hutang lancar}$$

2. Mengukur dampak modal kerja dengan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, yang terdiri dari: *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*.

#### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa ratio. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2005).

##### 3.4.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana. Penyajian analisis deskriptif dapat berbentuk tabel, atau grafik, termasuk perhitungan rata-rata dan sebagainya.

##### 3.4.2 Analisis Inferensial

Metode ini menggunakan data sampel sebagai dasar interpersi dan analisis. Tujuan analisis inferensial adalah agar didapat kesimpulan yang digunakan untuk mengetahui sesuatu tentang populasi.

### 3.4.3 Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tingkat likuiditas perusahaan terhadap kebutuhan/masuknya modal kerja. Istilah dalam statistik adalah uji  $R^2$ .

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara tingkat likuiditas dengan masuknya/kebutuhan modal kerja yang terjadi signifikan atau tidak dan juga untuk memprediksi besarnya variabel terikat (Modal Kerja) dengan menggunakan data variabel bebas (likuiditas). Oleh karena itu, penelitian ini melakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t serta analisis regresi. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel yang bebas (independen).

### 3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel yang terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi regresi.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Output yang dihasilkan dengan menggunakan perhitungan ini adalah berupa grafik.

### 3.4.6 Rancangan Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah parameter yang dipakai untuk mengolah data adalah statistik parametrik atau statistik non parametrik. Statistik parametrik, cirinya adalah jenis data interval atau rasio dan distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan statistik non parametrik cirinya adalah jenis data nominal atau ordinal serta distribusi data tidak diketahui atau tidak normal.

#### b. Rancangan Uji Hipotesis

Analisis Regresi dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = konstanta, (nilai Y apabila X=0)  
b = koefisien regresi (kenaikan atau penurunan nilai Y apabila X berubah 1 unit)

Y = dependent variabel

X = independent variabel

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (PT. HM Sampoerna) merupakan perusahaan rokok terkemuka Indonesia. PT. HM Sampoerna memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang telah dikenal luas. PT. HM Sampoerna adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan afiliasi dari Philip Morris International Inc (PMI), perusahaan rokok tembakau internasional terkemuka di dunia. Pada tahun 2016, Sampoerna berhasil memperoleh pangsa pasar sebesar 35,0% dari pasar rokok di Indonesia.

PT. HM Sampoerna memimpin sekitar 29.520 karyawan tetap dan bekerjasama dalam memproduksi rokok Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS) yang tersebar di pulau Jawa dan secara kolektif mempekerjakan sekitar 41.900 karyawan. Perusahaan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 106 kantor penjualan dan distribusi di seluruh pelosok Indonesia.

PT. HM Sampoerna berhasil melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka Penerbitan Hak Memesan

Efek Terlebih Dahulu (Penawaran Umum Terbatas) pada bulan Oktober 2015. Penawaran Umum Terbatas tersebut merupakan penempatan saham sekunder terbesar yang pernah dilakukan di kawasan Asia Tenggara dan merupakan penawaran saham terbesar di Indonesia sejak 2008. Hal tersebut telah menarik investasi dari dalam dan luar negeri.

### **4.2 Hasil Penelitian**

#### **4.2.1 Analisis Perputaran Modal Kerja**

Berikut dipaparkan modal kerja bersih PT. HM. Sampoerna tahun 2014 hingga 2016 dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Modal Kerja Bersih PT. HM. Sampoerna**  
(dalam milyar rupiah)

Tahun	Modal Kerja		
	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja Bersih
2014	21.248	13.250	1,604
2015	20.778	14.883	1,396
2016	29.807	5.995	4,972

Sumber : Data diolah dari [www.sampoerna.com](http://www.sampoerna.com)

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dilihat bahwa setiap tahun total modal kerja bersih PT. HM. Sampoerna berfluktuasi. Penurunan paling signifikan terlihat pada tahun 2015.

Setelah melakukan perhitungan terhadap tingkat perputaran modal kerja pada PT. HM Sampoerna tahun 2014 hingga 2016, didapatkan hasil bahwa tiap tahunnya perputaran modal kerja menunjukkan hasil yang positif dan di atas standar perputaran 1 kali. Artinya perputaran modal kerja perusahaan menunjukkan hasil yang baik selama 3 tahun dalam periode 2014-2016. Faktor yang mendorong terjadinya perputaran modal kerja karena tingginya permintaan pasar akan produk rokok, sehingga proses produksi hingga distribusi terus berlangsung, produk cepat terjual dipasaran dan modal kerja yang digunakan juga mengalami perputaran yang positif dan

menunjukkan persentase yang terbilang tinggi.

#### 4.2.2 Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana rasio modal kerja yang dicapai perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada penelitian kali ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio ini mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi likuiditas lancarnya, dimana:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$



Berikut adalah kondisi Aset Lancar dan Likuiditas Lancar PT. HM Sampoerna tahun 2014-2016.

**Tabel 2**

**Data Aset Lancar dan Likuiditas Lancar**

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Likuiditas Lancar	Current Ratio
2014	21.248	12.124	175 %
2015	20.778	13.600	152 %
2016	29.807	4.539	656 %

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa aset lancar HM. Sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp. 470 Milyar. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 9.029 Milyar. Hal yang sama juga terjadi pada likuiditas lancar. Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dihitung rasio lancarnya yakni perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar, hal ini dihitung dengan tujuan mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi atau membayar semua likuiditas lancarnya.

Untuk PT. HM Sampoerna, total Rasio Lancar berfluktuasi yakni mengalami penurunan dari tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2016 naik menjadi 656% dan pada tahun 2015.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Secara teori semakin rendah tingkat likuiditas, maka probabilitas mengalami peningkatan karena dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk berinvestasi yang mendatangkan profit atau keuntungan, dibandingkan hanya digunakan untuk melunasi hutang perusahaan.

#### 4.2.3 Analisis *Quick Ratio*

Rasio likuiditas ini menjadi penting dikarenakan rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan dengan membandingkan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan liabilitas lancar, dimana:

$$\text{Quick ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebelum menganalisis mengenai *quick ratio* perusahaan kita akan melihat data mengenai jumlah kas dan persediaan dan liabilitas lancar PT. HM Sampoerna pada tahun 2014 sampai tahun 2016.

**Tabel 3**  
**Data Jumlah Aset Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar**  
(dalam Milyar rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2014	21.248	18.452	12.124	23 %
2015	20.778	17.431	13.600	24 %
2016	29.807	19.071	4.539	23 %

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil yang berfluktuasi dari PT. HM. Sampoerna. Dimulai dari tahun 2014 quick ratio sebesar 23 %. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1 % dari tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1 %. Hal ini dikarenakan adanya persediaan dan hutang lancar yang mengalami penurunan dan kenaikan.

#### 4.2.4 Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Penjelasan *cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan kas yang tersedia atau surat berharga yang dapat segera diuangkan atau diubah dalam bentuk kas. Cash rasio ini lebih cenderung kepada hal yang sifatnya sangat mendadak atau darurat.

$$\text{Cash ratio} = \frac{(\text{kas} + \text{efek})}{\text{Hutang lancar}}$$

**Tabel 4**  
**Data Kas, Efek, dan Hutang Lancar**  
(dalam milyaran rupiah)

Tahun	Kas	Efek	Liabilitas Lancar	Cash Ratio
2014	876	-	12.124	7,2 %
2015	65	-	13.600	0,5 %
2016	1.718	1.349	4.539	8,1 %

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rasio kas pada PT. HM Sampoerna berfluktuasi dari tahun 2014 sampai 2016. Pada tahun 2014 rasio kas sebesar 7,2 %. Untuk tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastasi yaitu sebesar 0,5 %. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang sangat tajam yaitu sebesar 8,1 %. Peningkatan ini disebabkan tingginya permintaan produk rokok PT. HM Sampoerna di pasaran, mengingat Indonesia adalah Negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia yang masuk kategori 10 besar.

### 4.3 Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Multikolinieritas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* dan VIF dari variabel-variabel penelitian tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance dibawah angka 1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu: Modal Kerja, Rasio Lancar (CR), Quick Ratio (QR), dan Rasio Kas (CAR) tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson. Berdasarkan

hasil olah data diatas maka diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,590. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

#### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.828 <sup>a</sup>	.685	.635	6.54220

a. Predictors: (Constant), CR, QR, CAR, MK

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai R square adalah 0,685. Artinya, sebesar 68,5% Modal Kerja dipengaruhi oleh

variasi ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

#### 4.4.2 Uji F

**Tabel 6**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1768.381	3	589.460	13.772	.000 <sup>a</sup>
	Residual	813.208	19	42.800		
	Total	2581.588	22			

a. Predictors: (Constant), CR, QR, CAR

b. Dependent Variable: MK

Sumber : Data diolah, 2017

Pada Tabel 6 menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 13,772. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi adalah sebesar 0,00%. Dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya antara CR, QR dan CAR memiliki pengaruh linear dan

sangat kuat terhadap MK. Dengan kata lain, variabel-variabel independen ini secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Hal ini diperoleh didapatkan pengaruh yang sangat besar dan signifikan, yaitu taraf signifikansi sebesar 0,000 dengan F hitung sebesar 13,772.

4.4.3 Uji T

Tabel 7  
 Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.342	8.809		-.833	.415
CR	4.138	.705	.890	5.867	.000
QR	.002	.033	.007	.050	.960
CAR	.477	.296	.226	1.612	.123

a. Dependent Variable: MK

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan data hasil olahan SPSS pada PT. HM. Sampoerna di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Assets* (CR) mendapatkan statistik uji t = 5,867 dengan signifikansi 0,048. Koefisien hasil uji t dari CR menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (< 5%), maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi Modal Usaha (MK). Artinya, tingkat modal kerja lebih cepat maka profit yang diterima oleh PT. HM Sampoerna di Indonesia akan meningkat dan sebaliknya bila tingkat modal kerja lebih lama maka profit yang diterima oleh perusahaan akan menurun.

2. Variabel *Quick Ratio* (QR) menunjukkan statistik uji t = 0,50 dengan signifikansi 0,960. Koefisien hasil uji t dari QR menunjukkan tingkat signifikansi 0,960 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (> 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak secara parsial berpengaruh terhadap Modal Kerja (MK) pada taraf  $\alpha=5\%$ . Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang ada, seharusnya semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan. Hal ini disebabkan oleh penambahan hutang lancar yang menyebabkan naiknya nilai kewajiban lancar sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas. .

3. Variabel *Cash Ratio* (CAR) mendapatkan statistik uji  $t = 1,612$  dengan signifikansi  $0,123$ . Koefisien hasil uji  $t$  dari CAR menunjukkan tingkat signifikansi  $0,123$  yaitu lebih besar dibandingkan dengan  $0,05$  (5%), maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap Modal Kerja (MK) pada taraf  $\alpha=5\%$ . Hasil ini bertentangan dengan teori, dimana seharusnya semakin tinggi rasio kecukupan kas maka perusahaan tidak memiliki hambatan dalam memperoleh profit. Penelitian mengenai kas perusahaan dilakukan oleh Yuyun Nuril Laila (2009) yang membahas tentang perputaran kas perusahaan terhadap profitabilitas.

#### 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta*. Berikut hasil persamaan regresi berganda pada PT. HM. Sampoerna berdasarkan data pada tabel 4.9 :

$$Y = (-7,342) + 4,138X_1 + 0,002X_2 + 0,477X_3$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar  $-7,342$ . Angka tersebut menunjukkan tingkat Modal Kerja (MK) yang diperoleh oleh perusahaan bila tingkat CR, QR, dan CAR diabaikan. Artinya ketika ketiga variabel diabaikan maka tingkat perputaran modal perusahaan bernilai negatif (rugi).
2. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar  $4,138$ . Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa CR terhadap jumlah MK berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa nilai MK akan mengalami peningkatan sebesar koefisien pengali dari CR, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
3. Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar  $0,002$ . Hal ini berarti nilai MK akan mengalami peningkatan sebesar koefisien pengali dari QR, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

4. Variabel *Cash Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,477. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan terhadap MK. Hal ini berarti nilai MK akan mengalami peningkatan sebesar faktor pengali dari CAR, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah diolah mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap Modal Kerja (MK) pada PT. HM. Sampoerna periode 2014-2016, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap Modal Kerja. Dan variabel independen yang signifikan berpengaruh terhadap Modal Kerja adalah *Current Ratio*.
2. Variabel independen *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. HM.

Sampoerna periode 2014-2016. Pernyataan ini dibuktikan dengan *R square* diatas 0,5 dan nilai F hitung sebesar 13,772 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $\text{sig}\alpha < 0,005$ ).

3. Variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. HM. Sampoerna adalah *Current Ratio*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang lebih besar dibandingkan dengan variabel independen lainnya serta nilai *Unstandardized coefficient* paling tinggi yaitu sebesar 4,138.
4. Hasil estimasi dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. HM. Sampoerna. Pengaruh ketiga variabel pada penelitian ini sebesar 68,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
5. Perusahaan rokok yang paling baik dalam efisiensi penggunaan modal kerja adalah PT. HM Sampoerna Tbk. dapat dilihat dari estimasi rata-rata rasio profitabilitas tertinggi sebesar 26,72% dengan tingkat perputaran modal kerja tertinggi sebesar 7,075%.

Hal ini sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan dan penelitian-penelitian empiris sebelumnya. Serta hasil yang didapatkan dari penelitian ini, dimana tingkat perputaran modal kerja paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 5.2 Saran

Penelitian ini menyajikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut, antara lain:

1. Penulis menyarankan agar PT. HM. Sampoerna lebih mengefisiensikan penggunaan modal kerja agar

perputaran modal kerja meningkat dan dapat berinvestasi pada aktiva lancar yang kemudian menyebabkan laba perusahaan meningkat.

2. Penelitian ini akan lebih baik dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai *Debt to Equity*, Rasio Perputaran Piutang, *Receivable Turnover* dan rasio modal kerja lainnya. Untuk itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel modal kerja lain agar dapat lebih aplikatif menjelaskan hubungan antara modal kerja dan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Disampaikan di Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Aras, Guler dan Crowther, David. 2008. *Evaluating Sustainability: A Need for Standards*. Issues in Social and Environmental Accounting. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 19—35.
- Basyit. 2005. *Eropa: Sustainability Reporting Sudah Menjadi Kewajiban*. Akuntansi, Edisi 47, Tahun XII, Juli 2005. Hal.18-19.
- Bewley. 2008. *The Impact of A Change in Regulation on Environmental Disclosure: SAB92 and the US Chemical Industry*. Issues in Social and Environmental Accounting. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 61—88.
- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill Financial Accountant Standard Board. 1996.
- Standard of Financial Accounting Concepts*. Norwalk: John Wiley & Sons Inc.
- Gaffikin, Michael. 2008. *Accounting Theory Research, Regulation and Accounting Practice*. N.S.W.: Pearson Education.



- Global Reporting Initiative. 2002. *Sustainability Reporting Guidelines*.
- Gray, Rob. 2008. *Social and Environmental Accounting and Reporting: From Ridicule to Revolution? From Hope to Hubris? – A Personal Review of Field*". Issues in Social and Environmental Accounting. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 3—18.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ja'far S., Muhammad dan Arifah, Dista Amalia. 2006. *Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting*. Disampaikan di Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Kompas, 2 Juli 2010. *Bercermin pada Sejarah Kelam*. Hal 17.
- Kompas, 25 Juni 2010. *Kepala Daerah Turut Terlibat Merambah*. Hal 27.
- Lily. 2005. *Indonesia Sustainability Reporting Award*. Akuntansi. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 17.
- Mahoney, Lois, LaGore, W., dan Scazzero, J. A. 2008. *Corporate Social Performance, Financial Performance for Firm that Restate Earnings*. Issues in Social and Environmental Accounting. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 104—130.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25, Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40, Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Satyo. 2005. *Perlu Political Will yang Kuat*. Akuntansi. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 10—11.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Sustainability Reporting: Paradigma Baru Pelaporan Perusahaan*. Akuntansi. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 5—9.
- Suharto, Harry. 2004. *Standar Akuntansi Lingkungan: Kebutuhan Mendesak*. Akuntansi. Edisi 42. Tahun XI, Juli 2004. Hal. 4—5.